



Peningkatan Pengetahuan Guru Raudhatul Athfal di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta Melalui Workshop Pendidikan Inklusif

Septiyani Endang Yunitasari¹, Indah Wahyuni², Herry Pujiastuti³,
Kristiani⁴, Fitri Laila Suwardi⁵

Program Magister Pendidikan Anak usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi^{1,2,3,4,5}
Jl. Raya Hankam No.54, RT.005/RW.002, Jatimakmur (021) 84979181
seyseysepty@gmail.com¹, wahyuniindah0613@gmail.com²,
aipujiastuti@gmail.com³, agustine.kristiani@gmail.com⁴, vthreeid77@gmail.com⁵

Received: 23 January 2023; Revised: 12 February 2023; Accepted: 27 February 2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.1.15-20.2023>

Abstrak

Masih kurangnya pengetahuan tentang Pendidikan Inklusif menjadi permasalahan yang dialami guru Raudhatul Athfal di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran peningkatan pengetahuan Guru Raudhatul Athfal setelah mengikuti kegiatan ini. Workshop ini dilakukan dalam tiga tahap, yang pertama melalui pre test, tahap kedua pemberian materi tentang Pendidikan Inklusif dan tahap ketiga adalah pemberian post test di akhir kegiatan. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini diketahui adanya peningkatan pengetahuan guru Raudhatul Athfal tentang Pendidikan Inklusif dari 30,36 % menjadi 54% dari 56 peserta Workshop Pendidikan Inklusif yang memahami tentang Pendidikan Inklusif.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, Pengetahuan Guru Raudhatul Athfal, Anak Berkebutuhan Pendidikan Khusus.

Abstract

The lack of knowledge about Inclusive Education is a problem experienced by teacher Raudhatul Athfal in Jatiluhur District, Purwakarta Regency. This study aims to see an overview of the increase in knowledge of Guru Raudhatul Athfal after participating after this activity. This workshop is carried out in three stages, the first is through a pre-test, the second stage is providing material on Inclusive Education and the third stage is giving a post test at the end of the activity. The results obtained from this activity are known to have increased the knowledge of teacher Raudhatul Athfal about Inclusive Education from 30.36% to 54% of the 56 participants of the Inclusive Education Workshop who understand about Inclusive Education.

Keywords: *Inclusive Education, Raudhatul Athfal Teacher Knowledge, Children with Special Education Needs.*

PENDAHULUAN

Pendidikan juga merupakan salah satu instrumen untuk memupuk kepribadian bangsa, memperkuat identitas nasional, dan memantapkan jati diri bangsa (Baharun & Awwaliyah., 2018). Pendidikan dapat menjadi wahana strategis untuk membangun kesadaran kolektif sebagai warga dengan mengukuhkan ikatan-ikatan sosial, tetap menghargai keragaman budaya, ras, suku-bangsa, agama, sehingga dapat memantapkan keutuhan nasional.

Pada dasarnya semua anak dianggap sama, akan tetapi ada seorang anak yang dilahirkan menjadi anak berkebutuhan khusus atau cacat. Istilah ini ditujukan untuk anak yang dianggap memiliki kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal pada umumnya dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya. Maka sebagaimana yang telah diatur dalam UU. No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. (Rahayu, 2013).

Pendidikan Inklusif merupakan sistem layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas reguler bersama- sama dengan anak seusianya (Heldanita, 2016). Pendidikan inklusif merupakan salah satu cara layanan pendidikan untuk anak yang berkebutuhan khusus atau cacat. Dengan pendidikan inklusif semua anak luar biasa dapat bersekolah di sekolah terdekat dan sekolah yang menampung semua anak. Dalam konsep pendidikan luar biasa, pendidikan inklusif diartikan sebagai penggabungan penyelenggaraan pendidikan luar biasa dan pendidikan reguler dalam satu sistem pendidikan yang dipersatukan.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus agar mendapatkan pendidikan yang sama, meskipun berbeda dalam hal cara penyelesaian dan kecepatan belajar, mereka tetap harus mendapat perlakuan dan kesempatan yang sama dengan peserta didik lainnya tanpa adanya rasa diskriminatif. Maka dalam hal ini guru memiliki peran khusus untuk mengajar dan membimbing peserta didik berkebutuhan khusus, yaitu salah satunya dengan memiliki pengetahuan tentang konsep pendidikan inklusif, pengertian, jenis, karakteristik, etiologi anak berkebutuhan khusus di sekolah dan alur penanganan anak berkebutuhan khusus di sekolahnya. Maka diharapkan seorang guru untuk dapat memiliki pengetahuan agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam layanan pendidikan. Hal ini dikarenakan peserta didik bekebutuhan khusus membutuhkan metode, pelayanan dan peralatan khusus agar dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Pada penelitian ini diperoleh data awal dari 56 guru yang tergabung dalam Ikatan Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Jatiluhur dimana dari hasil pre test diperoleh hasil 39,28% peserta kurang memiliki pengetahuan mengenai Pendidikan inklusif, 48,22% peserta cukup memiliki pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus, dan 12,50% peserta telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya data diatas diketahui masih belum maksimalnya pengetahuan guru RA Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta untuk memahami dan menangani anak berkebutuhan khusus, maka perlu adanya tindakan nyata untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan pengabdian masyarakat melalui workshop “Pendidikan Inklusif Pada Guru RA Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta” mengingat guru RA yang belum pernah mengikuti pelatihan dan sosialisasi mengenai anak berkebutuhan



khusus sehingga belum banyak guru yang memiliki pengetahuan mengenai pendidikan inklusif. Sosialisasi pendidikan inklusif bagi guru-guru PAUD berupaya untuk memberikan pemahaman mengenai konsep pendidikan inklusif agar ABK usia dini menerima layanan secara dini. (Khoeriah, 2017).

Hasil identifikasi awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah masih kurangnya pengetahuan guru RA tentang Pendidikan Inklusif maka penelitian ini dimaksudkan untuk melihat peningkatan pengetahuan guru RA tentang pengetahuan Pendidikan Inklusif. Berdasarkan dari hasil wawancara ditemukan lembaga yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang memerlukan Pendidikan khusus, sehingga kegiatan ini sangat tepat apabila dilaksanakan di Kecamatan Jatiluhur untuk guru Raudhatul Athfal.

Berdasarkan paparan di atas maka, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan guru RA mengenai Pendidikan inklusif melalui kegiatan workshop ini.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini di peroleh melalui pre test dan post test .Prosedur penelitian ini melalui tiga tahap , pertama kegiatan Pre Test, kedua Pemaparan Materi (Presentasi), dan yang terakhir Kegiatan Post Test. Penelitian ini lakukan di di RA Khaerunissa yang dihadiri oleh 56 peserta dan dilaksanakan pada tanggal 18 November 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian yang dilakukan mahasiswa Program Magister PAUD Universitas Panca Sakti kepada guru-guru RA di Kecamatan Jati Luhur Kabupaten Purwakarta diimplementasikan melalui kegiatan workshop. Adapun isi kegiatan yang diadakan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pre Test

Kegiatan workshop diawali dengan Pre test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai Pendidikan Inklusif. Kegiatan pre test diikuti oleh 56 responden dengan menjawab 30 soal melalui *google form* yang dikirimkan kepada peserta secara serentak dengan durasi waktu selama 20 menit.

2. Pemaparan Materi (Presentasi)

Kegiatan workshop dilanjutkan dengan pemaparan materi (presentasi) tentang Pendidikan Inklusif.

3. Kegiatan Post Test

Kegiatan post test digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai Pendidikan Inklusif yang dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2022 secara virtual di ruang zoom dan diikuti oleh 56 responden dengan menjawab 30 soal melalui *google form* yang dikirimkan kepada peserta secara serentak dengan durasi waktu selama 20 menit.

Melalui kegiatan workshop ini para guru RA diberikan keterampilan dalam memahami keberagaman anak berkebutuhan khusus di sekolahnya dan mampu memberikan pelayanan dan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus di sekolahnya.



Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah guru Raudhatul Athfal Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta. Pada penelitian (Rudiyati, 2013) menggunakan kegiatan workshop dan pelatihan kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah inklusif dalam penanganan anak berkebutuhan pendidikan khusus yang terbukti dapat meningkatkan kompetensi profesional guru sekolah inklusif dalam penanganan anak berkebutuhan pendidikan khusus.

Setelah melakukan kegiatan workshop, di dapatkan data dari 56 responden dari Guru Raudhatul Athfal yang sajikan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Tabel data PKM

Kategori	Rentang skor	PRE TEST		POST TEST	
		JUMLAH	PERSENTASE	Jumlah	PERSENTASE
Kurang	<60	19	33,92%	5	8,93%
Cukup	60-80	20	35,72%	21	37,50%
Baik	>80	17	30,36%	30	54%
		56	100,00%	56	100,00%

Pada tabel 1.1 ini menunjukkan pada pengamatan awal yang dilakukan pre-test terlihat bahwa 33,92% peserta kurang memiliki pengetahuan mengenai pendidikan inklusif, 35,72% peserta cukup memiliki pengetahuan mengenai pendidikan inklusif dan 30,36% peserta telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pendidikan inklusif. Sedangkan setelah di akhir program dilakukan post-test terlihat bahwa 8,93% peserta kurang memiliki pengetahuan mengenai pendidikan inklusif dan anak berkebutuhan khusus, 37,50% peserta cukup memiliki pengetahuan mengenai pendidikan inklusif, dan 54% peserta telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pendidikan inklusif.

Berdasarkan kedua data di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui workshop pendidikan inklusif untuk guru RA Kecamatan Jatiluhur membawa perubahan pengetahuan mengenai pendidikan inklusif dimana terdapat 33,92% peserta yang memiliki pengetahuan kurang sebelum pelaksanaan kegiatan menjadi berkurang dengan persentase 8,93% peserta dari hasil posttest. Untuk peserta yang memiliki pengetahuan baik tentang anak berkebutuhan khusus dan pendidikan inklusif yang awalnya 30,36% peserta, pada hasil post test menunjukkan bahwa 54% peserta telah memahami dan memiliki pengetahuan mengenai pendidikan inklusif. Istilah pendidikan inklusif atau pendidikan inklusi menurut UNESCO merupakan kata yang berasal dari kata Education for All yang artinya pendidikan yang ramah untuk semua, dengan pendekatan pendidikan yang berusaha menjangkau semua orang tanpa terkecuali. Hak dan kesempatan itu tidak dibedakan oleh keragaman karakteristik individu secara fisik, mental, sosial, emosional, dan bahkan status sosial ekonomi. (Herawati, 2016).

Hasil dari Workshop pendidikan Inklusif yang telah dilakukan memberikan kebermanfaat bagi guru -guru RA, antara lain:

1. Dapat menambah pengetahuan guru tentang Pendidikan inklusif
2. Guru menjadi lebih aktif dalam menangani anak berkebutuhan khusus yang ada di lembaganya karena memiliki wawasan yang cukup tentang penanganan Anak



Berkebutuhan Khusus dengan pendidikan khusus melalui Pendidikan inklusi di sekolah inklusi.

3. Guru yang memiliki pengetahuan tentang Pendidikan inklusi akan membuat siswadengan kebutuhan khusus merasa lebih terbantu dan tidak merasa terasing lagi Ketika mengalami kesulitan belajar.
4. Suasana dalam kelas akan lebih kondusif karena guru yang memiliki pengetahuan lebih tentang Pendidikan inklusi mampu membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan tidak ada siswa yang berkebutuhan khusus merasa mendapat perlakuan yang berbeda karena kekhususannya tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aziz, APriana, Habibuddin, & Fadilah, 2021) yang mengadakan kegiatan workshop untuk memberikan informasi tentang pendidikan inklusi, melatih penyusunan rencana pembelajaran, membimbing penyusunan assesmen, dan memberikan pola-pola dalam membimbing peserta didik berkebutuhan khusus.

Selain itu, menurut (Amalia & Kurniawati, 2021) keberadaan guru pendidikan khusus penting karena guru reguler merasakan banyak beban ketika menghadapi peserta didik disabilitas atau kesulitan belajar dimana mereka membutuhkan waktu dan perhatian yang lebih banyak daripada teman-teman yang lain dan tidak menunjukkan hasil yang sesuai harapan. Maka guru dengan pengetahuan pendidikan khusus dibutuhkan untuk membantu guru reguler.

Sebagai Tindak lanjut dari kegiatan workshop ini , para peserta yang ingin berkonsultasi mengenai Pendidikan inklusi dapat menyampaikannya secara online melalui WhatsApp Group dari komunitas peserta Workshop dan Mahasiswa Pelaksana PKM dari Universitas Pancasakti Bekasi.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan guru Raudhatul Athfal tentang Pendidikan Inklusif. Dari hasil pre-test 30,36% peserta yang memahami dengan baik tentang Pendidikan inklusi meningkat menjadi 54% sesuai hasil post-test di akhir kegiatan.
2. Kegiatan workshop yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana PAUD Universitas Panca Sakti Bekasi membawa manfaat untuk menambah pengetahuan para guru RA Kecamatan Jatiluhur mengenai pendidikan inklusif melalui hasil wawancara di mana para guru merasakan kebermanfaatn terhadap workshop yang dilaksanakan.

RUJUKAN

- Amalia, N., & Kurniawati, F. (2021). Studi Literatur: Peran Guru Pendidikan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan*, pp. 361-371.
- Aziz, A., APriana, D., Habibuddin, H., & Fadilah, D. (2021). WORKSHOP PENDIDIKAN INKLUSI (SPECIAL EDUCATION NEEDS) MI HAMZANWADI 1 PANCOR. *Vol. 02 No. 2, Jurnal Abdi Populika* , 133-144.
- Baharun, H., & Awwaliyah., R. (2018). Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Epistemologi Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 5, no. 1, Mar.*, pp. 57-71.

- Heldanita. (2016). Konsep Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1(3), 15–24.
- Herawati, N. I. (2016). Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 2(1).
- Khoeriah, N. D. (2017). Sosialisasi Pendidikan Inklusif Pada Guru-Guru Paud Di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, volume 7 No. 1*, 50-58.
- Rahayu, S. M. (2013). Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Anak, Vol II, Edisi 2*, 355-363.
- Rudiyati, S. (2013). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Inklusif Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Inklusif Melalui Pembelajaran Kolaboratif. *Cakrawala Pendidikan, Th. XXXII, No. 2*, 296-306.
- Saryono, & Anggreini, M. D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*,. Yogyakarta: Nuha Medika.